MAKNA *KALUNG* (TATO) DAYAK BAHAU DI KALIMANTAN TIMUR

(Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce Mengenai Makna *Kalung* (Tato) Dayak Bahau di Kalimantan Timur).

Arye Eligius Belawing

NIM.41807148

ABSTRACT

Research purposes to know Charles Sanders Pierce semiotic analysis of meaning about the kalung or the eggplant flower tattoos strapped Dayak Bahau, East Borneo. To achieve that goal then raised the question of how to sign, how objects and how interpretan about semiotic meaning.

Type of research is qualitative. While research method used is the method of analysis with semiotic analysis techniques. informants were used in this study amounted to one person. Date obtained through observation, documentation, internet searcing, in-depth interviews.

Results of this study explain that the meaning of the signs contained in the Kalung (tattoo) Dayak Bahau, or eggplant flower necklace is the smallest basic meaning or contained in a signal. In this study the signs contained in the motif or image eggplant flower necklace that carried men Dayak Bahau East Borneo, is a phenomenon of the past events that happened then applied to a sign or symbol in their social life everyday.

Conclusion of this research that the symbolic meaning of the kalung (tattoos) or eggplant flower necklace is a form menganalisaan to a form elements will be divided three components, namely signs, objects, and interpretan.

Suggestion for citizens is to not scared and believing about the meaning of people with 'bunga terong' necklace in this modern life.

Keywords: Kalung bunga terong. Charles Sanders Pierce semiotic analysis, the sign, object, interpretan

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Zaman demi zaman selalu disertai oleh tanda dan simbol. baik dalam bentuk visual maupun non visual. Manusia merupakan pelaku utama penanda itu, manusia adalah mahkluk yang penuh daya cipta, ide, estetika, kreativitas, serta rasa kemanusiaannya. Dalam kehidupan komunal, manusia menyepakati berbagai aturan dan norma, bahasa, dan akhirnya menyepakati tanda, dan lambang sebagai identitas bersama. Eksistensi identitas itulah yang menuntun manusia mengurangi, menambah, mengatur dan mengubah bagian tubuh alamiahnya.

Saat ini semakin banyak dilakukan penelitian yang menempatkan kebudayaan sebagai teks yang dapat ditafsirkan, serta gagasan ilmu-ilmu sosial lainnya membuat upaya penafsiran terhadap kebudayaan menjadi semakin tidak dapat dibatasi. Dalam arti ini, manusia dengan segala peristiwa dan tindakan-tindakan di dalam hidupnya

menjadikan simbol-simbol berupa teks yang dapat ditafsirkan untuk menggali makna yang terkandung di dalamnya.

Tato adalah contoh penanda itu, karya seni hasil peradaban itu sendiri. Sekaligus merupakan sebuah media dalam masyarakat dan kelompok tertentu untuk saling mengenal dan berkomunikasi dan menunjukkan eksistensinya. Tato ada dalam tradisi seluruh benua dibelahan bumi ini. Di Indonesia budaya tato sudah ada dejak zaman dalulu. Jadi jangan terkejut jika masuk ke daerah pedalaman Kalimantan Timur, disana kita akan berjumpa dengan orang-orang tua yang dihiasi oleh berbagai macan tato indah di beberapa bagian tubuh mereka.

Tato yang sekarang ini telah mengalami pergeseran dan memasuki rana antroposentris. Sebelumnya tato hanya bernilai religius transendental dan magis pada masyrakat suku pedalaman Kalimantan. Tato yang kini telah menjadi fenomena kebudayaan masif yang mampu menimbulkan kesan intepretatif.

Tato pada dasarnya diaplikasikan pada bagian-bagian tubuh yang sesuai dengan kehendak penggunanya. Tangan, kaki, pergelangan tangan, jari, daun telinga, kulit kepala,wajah, leher, pinggul, betis dan bagian tubuh lainnya. Bahkan bagian-bagian tubuh yang terdengar tidak lazim juga menjadi media aplikasi gambar tato, seperti bola mata (melalui jalan operasi), gigi, lidah, dan bagian-bagian intim. Untuk kelompok atau komunitas dalam kaitannya sebagai suatu keanggotaan, terkadang tato dibuat pada bagian tubuh yang sama pada setiap anggotanya menurut kesepakan atau ketentuan yang telah ada. Hal ini sebagai suatu penunjuk keanggotaan, solidaritas, syarat, atau sebagai identitas dari kelompok bersangkutan.

Dipedalaman Kalimantan Timur tepatnya di Kabupaten Mahakam Ulu, disana ada Suku Dayak Bahau, yang mengartikan bahawa tato itu adalah *Kalung*. Kalung atau tato bagi masyarakat Dayak Bahu bukan sekadar hiasan, tetapi memiliki makna yang sangat mendalam. Tato bagi masyarakat Dayak Bahau, tidak boleh dibuat sesuka hati sebab tato adalah bagian dari tradisi, status sosial seseorang dalam masyarakat, serta sebagai bentuk penghargaan suku terhadap kemampuan seseorang. Oleh karena itu, ada peraturan tertentu dalam pembuatan tato dan pilihan gambarnya.

Bagi Laki-Laki Dayak Bahau, pemberian tato dikaitkan dengan tradisi mengayau atau memenggal kepala musuh dalam suatu peperangan. Semakin banyak mengayau, motif tatonya pun semakin khas dan istimewa.

Motif tato yang berada dibagian leher dikenal dengan nama *Kalung Rengkong*. Motif rengkong dapat berupa sayap kupu-kupu, kalajengking merayap dan kepiting. Intinya cenderung berbebtuk motif binatang. Bagi masyarakat Dayak Bahau, seseorang yang mendapatkan ukiran rekong adalah orang yang mempunyai kedudukan masyarakatnya, seperti Temanggung dan Panglima atau orang yang di tuakan di kampung halamannya.

Tato (baik dengan ritual tradisi atau tidak) merupakan anak kandung seni yang lahir dari kebudayaan, akan menjadi batu dan kerikil bila di pertemukan dengan konsep moralitas agama. Sebab (mungkin) agama akan mengurainya secara hitam dan putih, surga dan neraka.

Untuk itu dalam setiap tato yang digunakan oleh Masyarakat Dayak Bahau, terdapat banyak pesan yang memiliki makna yang akan disampaikan kepada khahalayak. Berkaitan dengan banyaknya motif atau gambar tato yang menghiasi bagian tubuh orang-

orang dari Suku Dayak Bahau, maka yang akan menjadi perhatian peneliti di sini adalah salah satu motif atau gambar tato yang digunakan oleh kaum lelaki Suku Dayak Bahau, yang dikenal dengan nama *kalung bunga terong*.

Dalam peneliti makna yang terdapat pada kalung (tato) Dayak Bahau ini, dibutuhkan suatu metode tersendiri yang dikenal dengan analisi semiotik. Analisi ini dimaksudkan agar kita dapat memahami maksud dari tanda-tanda yang ada pada Kalung Dayak Bahau yang telah diuraikan di atas.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Pertanyaan Makro

Bagaimana makna Kalung (Tato) Dayak Bahau di Kalimantan Timur?

1.2.2. Pertanyaan Mikro

Berdasarkan dari pertanyaan makro diatas, maka peneliti dapat merumuskan pertanyaan mikro sebagai berikut :

1. Bagaimana makna **Tanda** dalam Kalung (tato) Dayak Bahau di Kalimantan Timur?
2. Bagaimana makna **Objek** dalam Kalung (tato) Dayak Bahau di Kalimantan Timur?
3. Bagaimana makna **Interpretan** dalam Kalung (tato) Dayak Bahau di Kalimantan Timur?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menggali, mengkaji, mengetahui Makna kalung (Tato) Dayak Bahau di Kalimantan Timur (Analisis Semiotik

Charles Sanders Pierce mengenai makna kalung (Tato) Dayak Bahau di Kalimantan Timur).

1.3.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui makna **Tanda** yang terkandung dalam Kalung (Tato) Dayak Bahau di Kalimantan Timur.
2. Untuk mengetahui makna **Objek** yang terkandung dalam Kalung (Tato) Dayak Bahau di Kalimantan Timur.
3. Untuk mengetahui makna **Interpretan** yang terkandung dalam Kalung (Tato) Dayak Bahau di Kalimantan Timur.

1.4. Kegunaan Penelitian

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat, sejalan dengan tujuan penelitian yang sudah diuraikan diatas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat mengembangkan kajian ilmu komunikasi khususnya mengenai Makna Kalung (Tato) Dayak Bahau di Kalimantan Timur (Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce mengenai makna kalung (Tato) dayak bahau dikalimantan timur).

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti yaitu sebagai aplikasi dari keilmuan yang selama perkuliahan hanya diterima secara teori. Penelitian ini diharapkan dapat member pengetahuan dan pengelaman bagi peneliti.

2. Kegunaan Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia khususnya Program Studi Ilmu Komunukasi, sebagai literatur dan perolehan informasi tentang penelitian yang sama.

3. Kegunaan Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru, pandangan positif kepada masyarakat mengenai kalung atau tato yang digunakan oleh Suku Dayak Bahau di Kalimantan Timur.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian berisi tentang strategi dan prosedur penelitian yang digunakan atau ditempuh (termasuk cara pengambilan sampel yang akan digunakan terutama kalau penelitian melibatkan subjek manusia dengan jumlah yang besar), teknik pengumpulan data, teknik triangulasi, analisis data (Pawito, 2008:80).

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi pustaka yang meliputi *internet searching*. Serta studi lapangan yang meliputi observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1.6 Teknik Penentuan Informan

Informan penelitian adalah seseorang yang karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Pada penelitian ini, teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, "teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu"(Sugiyono, 2009 : 300).

1.7 Teknik Analisa Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah, "Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain" (Sugiyono, 2008:244)".

Terdapat beberapa tahap dalam analisa data yang umum dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu (Huberman dan Miles dalam Bungin, 2003:69)

1.8 Pembahasan

Makna dari tanda yang terdapat pada *kalung bunga terong*, merupakan makna dasar atau terkecil yang terdapat dalam sebuah tanda. Dalam penelitian ini yaitu tanda-tanda yang terdapat dalam *kalung bunga terong* yang ada pada tubuh lelaki masyarakat dayak bahau, *kalung bunga terong* merupakan sebuah fenomena kejadian yang unik bagi masyarakat dayak bahau. fenomena kejadian yang terjadi dimasa lampau lalu diaplikasikan menjadi sebuah tanda atau simbol dalam kehidupan bermasyarakat mereka sehari-hari.

Makna tanda atau simbol yang terdapat pada *kalung bunga terong* yang ada pada tubuh lelaki masyarakat dayak bahau di Kalimantan Timur, merupakan suatu

lambang atau tanda keprofesional, kehebatan seseorang dalam menjalankan kehidupannya.

Sementara makna dari objek, merupakan makna gabungan atau terbentuk dari hubungan tanda dan objek. Makna ini timbul apabila adanya unsur penggabungan antara satu tanda dengan objek lainnya. Selain itu, dalam penelitian ini, makna dari objek diungkapkan berdasarkan interpretasi peneliti yang tertuang dalam *kalung bunga terong* tersebut.

Untuk interpretant merupakan pemahaman makna berdasarkan penerima tanda dalam hal ini adalah peneliti, interpretant dari peneliti ditambah dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber yang menguasai tentang segala bentuk budaya dayak bahau beserta simbol-simbol yang ada pada *kalung bunga terong*, dari pesan dalam *kalung bunga terong* yang dijadikan sebagai tanda yang berhubungan langsung dengan objeknya yaitu bentuk gambar dari kalung bunga terong.

Memunculkan Interpretasi atau pemahaman makna dari tanda dan objek simbol tersebut sebagai suatu pemandangan yang sangat menakjubkan bagi daerah tanah dayak bahau di Kalimantan Timur. Karena dilihat dari fenomena latar dan tempat yang terdapat dalam kalung atau tato tersebut menandakan bahwa di daerah tersebut masih terdapat nilai-nilai karya seni tradisional yang masih kental dengan budaya yang masih sacral yaitu adanya *kalung bunga terong* pada tubuh masyarakat dayak bahau di Kalimantan Timur.

1.9 Kesimpulan

Tanda, yang ada pada *kalung bunga terong* pada masyarakat suku Dayak Dahau di Kalimantan Timur. Tanda pada kerangka teori Charles Sanders Pierce disebut

Representamen. Berdasarkan representamen tersebut, tanda dibagi menjadi tiga klasifikasi yaitu *Qualisgn, Sinsign,* dan *Legisign. Qualisgnnya* adalah tanda yang menjadi identitas dari orang Dayak Bahau, *Sinsignnya* merupakan suatu yang menandakan bahwa orang tersebut sudah memiliki status sosial yang tinggi, *Legisign* merupakan suatu yang menandakan bahwa pengguna *kalung bunga terong* dipandang sebagai orang yang disegani dalam masyarakat Dayak Bahau.

Objek, yang ada pada *kalung bunga terong* pada masyarakat suku Dayak Dahau di Kalimantan Timur. Berdasarkan kerangka segi tiga makna Charles Sanders Pierce, objek adalah sesuatu yang diwakili tanda. Pada kalung bunga terong yang dianalisis secara semiotik dengan teori semiotik Charles Sanders Pierce, menempatkan lekukan sebanyak enam buah, memiliki tangkai sebanyak enam buah disisinya dan satu buah mata pancing yang melingkar didalam sebagai objek. Berdasarkan objek tersebut tanda dibagi tiga yaitu *Ikon, Indek* dan *Simbol*. Ikonnya dilihat dari tempat peletakannya yang hanya biasa diukir pada bagian bahu dan dada, Indeknya sebuah hasil karya seni gambar tradisional orang Dayak Bahau yang berbentuk daun dari buah terong, Simbolnya sebuah ritual pengayauan atau peperangan yang dilakukan orang Dayak Bahau, agar dapat menyandang kalung bunga terong tersebut.

Interpretant adalah proses pemaknaan atau interpretasi atas suatu tanda (representamen). Tanda berdasarkan Interprtant adalah *rheme* sebagai simbol atau tanda pangkat seseorang lelaki suku dayak bahau yang hidupnya sudah professional, *Dicentsign* merupakan suatu hasil peninggalan dan salah satu karya seni tradisional yang sakral dan indah, *Argument* suatu fenomena karya seni tradisional masyarakat

Dayak Bahau, pada gambar *kalung bunga terong* di tubuh leleki suku Dayak Bahau di Kalimantan Timur.

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU-BUKU :

Deddy Mulyana, 2005, Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, Bandung, Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy, 2006, Metodologi Penelitian Kalitatif, Bandung, Remaja Rosdakarya.

Sobur, Alex, 2003, Semiotika Komunikasi, Bandung, Remaja Rosdakarya

Pawito. 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS.

Olong, Hatib Abdul Kadir. 2006. Tato. Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara.

Wiryanto, 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana.

Tinarbuko, Sumbo. 2009. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: PT Jalasutra

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Danesi, Marcel,2010, Pesan, Tanda, dan Makna, Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi, Yogyakarta, Jalasutra.

Kurniawan. 2001. *Semiologi Roland Barthes*. Magelang. Indonesia Tera.

Sumber Lain:

Ana Sari Sri Rejeki Rahayu, Universitas Sebelas Meret, Surakarta 2010. "PEMAKNAAN TATO PADA PENGGUNA TATO DI KELURAHAN JEBRES, KECAMATAN JEBRES, KOTA SURAKARTA".

Galuh Candra Kirana, Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim, Malang 2010. "TATO SEBAGAI IDENTITAS SOSIAL".

Hendra Yana, Universitas Komputer Indonesia, Bandung 2012. " KONSEP DIRI PENGGUNA TATO DIKALANGAN MAHASISWA KOTA BANDUNG SEBAGAI GAYA HIDUPNYA".

Internet Searching:

http://www.slideshare.net/akang_tri_yuniarko/budaya

http://affiliate-tattoo-piercing.prositelab.com/id/16/tato-history-a-brief-history-of-tattoos-

and-body-art/

http://fahri99.wordpress.com/2006/10/14/semiotika-tanda-dan-makna/

http://riswantohidayat.wordpress.com/komunikasi/komunikasi-non-verbal/

http://id.wikipedia.org/wiki/Rajah/22.01.2011/20.17

http://moreng178.blogspot.com/2011/04/tato-bagi-masyarakat-dayak.html

http://asal-usul-motivasi.blogspot.com/2003/23/asal-usul-sejarah-tato.html

http://desaryp.blogspot.com/2009/08/sejarah-perkembangan-tattoo.html

http://irakbuzz.blogspot.com/2012/01/MelukisTubuh.html

http://hurahura.wordpress.com/2012/02/24/sejarah-tato-di-indonesia/

http://indonesiaindonesia.com/f/95547-rajah-tato-khas-borneo-suku-dayak-bahau/

http://putratonyooi.wordpress.com/2011/09/01/seluk-beluk-suku-dayak-bahau/